

SENI TRADISI *UJUNGAN* PADA MASYARAKAT DESA GUMELEM WETAN KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Oleh : Desy Dwijayanti
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Cahyo_desy@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pementasan kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. 2) fungsi folklor kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gemelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. 3) cerita rakyat yang terdapat pada kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *Juru Kunci (Sesepuh)*, ketua paguyuban, pemain (*Wlandang*), ketua musik gamelan, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Gumelem Wetan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, catatan harian, rekaman/video dan foto-foto. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi nonpartisipan, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan human instrumen dan dibantu dengan alat bantu lainnya. Teknik keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model etnografi. Hasil penelitian ini adalah 1) pementasan kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan yang meliputi pra pementasan sampai dengan pasca pementasan, 2) fungsi folklor kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan meliputi fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi tradisi, dan fungsi hiburan, 3) cerita rakyat yang terdapat pada kesenian tradisi *Ujungan* yaitu dua orang tokoh petani yang bernama Ki Nayabesari dan Ki Singakerti sedang memperebutkan air pada saat musim kemarau.

Kata kunci: *Ujungan*, Seni Tradisi

Pendahuluan

Masyarakat di suatu daerah biasanya timbul melalui wujud dari kesenian yang mereka miliki. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Biasanya hasil kesenian ini dapat diterima pada kalangan umat manusia dalam wujud tradisi dan selalu dilimpahkan dari generasi tua dan diberikan kepada generasi muda.

Pada masyarakat Gumelem Wetan kesenian tradisi *Ujungan* merupakan kesenian sekaligus tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun. Kesenian tradisi

Ujungan adalah seni ritual meminta hujan yang dilaksanakan pada musim kemarau oleh masyarakat Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Dalam pementasan kesenian tradisi *Ujungan* sangat menarik karena di dalam pementasannya ada seni bela diri dengan gerak tarian silatnya. Dinamakan Kesenian tradisi *Ujungan* karena pada waktu itu terdapat dua orang petani yang berebut air di musim kemarau. Disitulah *Ujungan* berkembang sampai saat ini. Di samping itu adanya *Ujungan* sangat berguna bagi kehidupan masyarakat Gumelem Wetan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2013 sampai dengan Maret 2014. Penelitian ini di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Juru Kunci (Sesepuh)*, ketua paguyuban, pemain (*Wlandang*), ketua musik gamelan, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Gumelem Wetan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, catatan harian, rekaman/video dan foto-foto. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan human instrumen dan dibantu dengan alat bantu lainnya. Teknik keabsahan data ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data, peneliti menggunakan model etnografi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kesenian Tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara

Asal kata *Ujungan*, berasal dari kata "*Munjung*". *Munjung* yaitu bersemedi, berdoa, dan meminta hujan kepada Sang Pencipta. Jadi, masyarakat Gumelem Wetan itu sampai sekarang masih mempercayai bahwa *Ujungan* adalah satu alat ritual untuk meminta hujan.

Dengan adanya kesenian tradisi *Ujungan*, upacara ini muncul ketika masyarakat Desa Gumelem Wetan yang sebagian besar merupakan agraris

bermata pencaharian petani dan berkebun. Disamping itu, sungai yang ada tergolong kecil, terlebih-lebih pada saat musim kemarau, selalu menjadi rebutan petani bahkan sampai menimbulkan perkelahian. Hal ini, tentu saja bisa mendatangkan kericuhan, sehingga membuat prihatin bagi pemimpin desa tersebut. Dari keprihatinan inilah muncul untuk mengadakan *Ujungan*. Kemudian kesenian tradisi *Ujungan* dibentuk sebagai sebuah anggota kesenian *Ujungan* yang bernama Budaya Tradisional *Ujungan* Giring Budaya di Desa Gumelem Wetan

1. Pementasan Kesenian Tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara

Adapun serangkaian pementasan yang dimulai yaitu pra pementasan, pementasan, dan pasca pementasan.

- a. Pra pementasan kesenian tradisi *Ujungan* dilaksanakan pada hari *kemis wage* meliputi salah satu pihak dari balai desa sowan ke rumah *Sesepuh*, kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh *Sesepuh* membawa sesaji (*Sesajen*), wudlu, nyekar, ngobong menyan, berdoa di pesarean Ki Purbayan dan Ki Ageng Gumelem, dan Gladi bersih
- b. Pementasan kesenian tradisi *Ujungan* dilaksanakan pada hari *jum'at kliwon* dalam pementasan ini terdapat serangkaian poses seperti persiapan anggota kesenian tradisi *Ujungan*, mulainya pementasan diiringi dengan alunan musik gamelan, kemudian obong menyan dan berdoa pada saat pementasan dilakukan oleh *Sesepuh*. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca narasi. Dan proses lainnya seperti tari pembuka kesenian tradisi *Ujungan*, *Wlandang*, dan pemain inti kesenian tradisi *Ujungan*.
- c. Pasca pementasan kesenian tradisi *Ujungan* yaitu pemain dituntut untuk bersalaman dengan lawan pemainnya. Kemudian Dilanjutkan dengan penutupan tari kreasi kesenian tradisi *Ujungan*

2. Fungsi Folklor Kesenian Tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara

Fungsi Folklor kesenian tradisi *Ujungan* meliputi fungsi sosial dimana kesenian tradisi ini, menjadi alat perekat dan kerukunan antar warga masyarakat Desa

Gumelem Wetan. Fungsi pendidikan dimana kesenian tradisi *Ujungan* ini, dapat mendidik anak supaya dalam seni bela diri tidak disalah gunakan. Fungsi ekonomi dimana kesenian tradisi *Ujungan* ini, dapat membantu perekonomian masyarakat Gumelem Wetan khususnya petani. Fungsi tradisi dimana kesenian tradisi *Ujungan* ini, masyarakat Gumelem Wetan tetap melestarikan kebudayaan lokal. Fungsi hiburan dimana kesenian ini terdapat tarian kreasi kesenian tradisi *Ujungan* yang disebut tari pembuka *Ujungan*.

3. Cerita Rakyat yang terdapat pada Kesenian Tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Pada suatu hari bertepatan hari jum'at kliwon yaitu ketika musim kemarau panjang di sebuah padukuhan yang bernama padukuhan keputihan. Ada dua orang petani bernama Ki Singakerti sedang bersitenggang berebut air untuk mengairi sawahnya. Ketika itu Kaki Juru Mertani menasehati kedua orang tersebut namun tidak dihiraukan. Kemudian oleh beliau dibawa ke rumah Ki Hasan Besar untuk diadu. Kedua orang tersebut diminta untuk diadu tiba-tiba pada setengah main terjadi hujan yang sangat lebat. Kejadian tersebut dinamakan *Ujungan* dan kelak musim kemarau masyarakat Gumelem Wetan melaksanakan *Ujungan*.

Simpulan

Berikut simpulan mengenai kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gemelem wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara: 1. Pementasan kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara meliputi a) Pra Pementasan kesenian tradisi *Ujungan*, dimulai pada hari *Kemis Wage* untuk melakukan ritual di Makam Ki Purbayan dan Ki Ageng Gumelem yang dipimpin oleh *Sesepuh*, b) saat pementasan kesenian tradisi *Ujungan* dimulai pada hari Jum'at Kliwon yang dipimpin oleh *Sesepuh*. Dan anggota kesenian tradisi *Ujungan* melakukan pementasan sesuai dengan tatanannya. Pementasan ini diharapkan untuk meminta turunnya hujan. c) pasca pementasan kesenian tradisi *Ujungan* yaitu Akhir pementasan ini, pemain *Ujungan* harus dituntut untuk bersalaman kembali dengan lawannya dan ditutup dengan tari kreasi *Ujungan*. 2. Fungsi folklor kesenian tradisi *Ujungan* di Desa

Gumelem Wetan meliputi, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi tradisi, dan fungsi hiburan. 3. Cerita rakyat yang terdapat pada kesenian tradisi *Ujungan* di Desa Gumelem Wetan yaitu Ketika musim kemarau panjang di sebuah padukuhan yang bernama padukuhan keputihan terdapat dua orang petani bernama Kaki Nayabesari dan Kaki Singakerti sedang bersitenggang memperebutkan air untuk mengairi sawah. Kejadian tersebut kemudian diminta oleh Hasan besari jika kelak pada saat musim kemarau diminta untuk melaksanakan *Ujungan* yaitu sebagai permohonan untuk meminta hujan.

Daftar Pustaka

Bakker SJ, JWM 2005. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius

Danandjaja, James. 1984. *Folklore Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Grafiti Press.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan